

**Penguatan Aswaja An-Nahdliyah Berbasis Qanun Asasi KH. Hasyim Asy'ari Pada
Diklat Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pungging**

Ahmad Muzakki Al Mahbubi

Muzakkimahbubi93@gmail.com

Imron Arifin

Imronarifin.fip@um.ac.id

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Abstract:

The planting of Aswaja in the GP Ansor Training and Training is a program of the GP Ansor Leadership of Pungging Branch Children which is given to all its members. With their young age, all members of the GP Ansor, Head of the Pungging Branch, are expected to become people with good moral character. The focus of this research is the points in the Qanun Asasi, strategies for strengthening and implementing aswaja an nahdliyyah based on the Qanun Asasi KH Hasyim Asy'ari in the Ansor youth movement training, Pungging sub-district. This type of research is field research which is used to obtain the data needed to study how to strengthen Aswaja An-nahdliyyah based on Qanun Asasi in the Ansor youth movement training in Pungging District. The results of this research are that: (1) The points in Qanun Asasi in chapter xii article 31 explain that Muslims have the right and obligation to receive Islamic education and teaching facilities. (2) Strategy for planting Aswaja by spreading the wings of organizations based on aswaja and nahdliyyah and holding formal and non-formal activities such as training, prayers and pilgrimages. Ansor cadres who are involved in educational institutions also use the same strategy by inviting students to pray, do dhikr and include Aswaja lessons. (3) Strengthening the planting of aswaja is carried out by means of training, rakerancab, shalawat, dhikr and pilgrimage.

Keywords: *Aswaja; Qanun Asasi; GP Ansor Pungging District.*

Abstrak:

Penanaman Aswaja pada Diklat GP Ansor adalah sebuah program GP Ansor Pimpinan Anak Cabang Pungging yang diberikan kepada semua anggotanya. Dengan usia yang masih muda semua anggota ansor GP Ansor Pimpinan Anak Cabang Pungging ini diharapkan bisa menjadi insan yang berakhlakul karimah. Fokus penelitian ini adalah bagaimana poin-poin dalam Qanun Asasi, strategi penguatan penanaman dan penerapan aswaja an nahdliyyah berbasis qanun asasi KH Hasyim Asy'ari di diklat gerapakan pemuda Ansor kecamatan Pungging. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam mengkaji tentang bagaimana penguatan Aswaja An-nahdliyyah berbasis Qanun Asasi pada Diklat gerakan pemuda Ansor Kecamatan Pungging. Hasil penelitian ini adalah bahwa: (1) Poin dalam Qanun Asasi pada bab XII pasal 31 menjelaskan bahwa umat Islam berhak dan wajib mendapatkan fasilitas pendidikan dan pengajaran Islam. (2) Strategi penanaman Aswaja dengan melebarkan sayap-sayap organisasi yang berasaskan aswaja an nahdliyyah dan mengadakan kegiatan-kegiatan formal dan non formal seperti Diklat, shalawatan dan ziarah. Bagi kader Ansor yang terjun ke lembaga pendidikan juga melakukan strategi yang sama dengan mengajak peserta didik bershalawat, berdzikir

dan menyempikan pelajaran Aswaja. (3) Penerapan penguatan penanaman aswaja diselenggarakan dengan cara diklat, rakerancab, shalawat, dzikir dan ziarah.

Kata Kunci: *Aswaja; Qanun Asasi; GP Ansor Kecamatan Pungging.*

Pendahuluan

Pentingnya nilai-nilai Aswaja An Nahdliyah terletak pada kemampuannya untuk memberikan landasan kokoh dalam pemahaman dan penerapan ajaran Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip Nahdlatul Ulama. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai ini menjadi panduan bagi para penganutnya untuk menjalani hidup dengan penuh kesadaran akan ajaran Islam yang benar. Pemahaman mendalam terhadap konsep Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah) memberikan dasar kuat bagi kehidupan beragama yang seimbang dan harmonis.¹

Melalui nilai-nilai Aswaja An Nahdliyah, individu diharapkan dapat memperkuat identitas ke-Islaman mereka sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Nahdlatul Ulama. Ini mencakup penekanan pada prinsip-prinsip toleransi, persatuan, dan kedamaian dalam beragama. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, anggota Nahdlatul Ulama dapat menjadi contoh nyata dari ajaran Islam yang menganjurkan kasih sayang, keadilan, dan kerjasama.² Dengan demikian, nilai-nilai Aswaja An Nahdliyah bukan hanya menjadi kerangka teoritis, tetapi juga menjadi pedoman praktis yang memandu setiap aspek kehidupan sehari-hari, memastikan bahwa keyakinan dan tindakan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang benar dan sesuai dengan ajaran Nahdlatul Ulama.³

Penelitian seputar nilai-nilai aswaja An-Nahdliyah pernah dilakukan oleh Andiono yang meneliti tentang penguatan nilai-nilai aswaja KH. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Kontra Radikalisme. Andiono mengatakan bahwa konsep Aswaja KH. Hasyim Asy'ari merupakan perkembangan dari konsep Aswaja oleh al-Asy'ari dan al-Maturidi, inti ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah yang diikuti oleh Rasulullah. Penguatan nilai-nilai Aswaja dalam pendidikan kontra radikalisme mengambil inspirasi dari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, seperti fikrah tawasuthiyah (moderat), fikrah tasamuhiyah (toleran), fikrah ishlahiyah

¹ Yoyok Amirudin, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja," *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 2, no. 2 (2019): 109–20.

² K H Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Aswaja: Dari Pemikiran, Doktrin Hingga Model Ideal Gerakan Keagamaan* (Ar-Ruzz Yogyakarta, 2015).

³ Nikita Wachdah, "Pendidikan Karakter Menurut Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah: Perspektif Nahdlatul 'Ulama" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012).

(reformatif), fikrah tathawwuriyah (dinamis), dan fikrah manhajiyah (metodologis).⁴ Selain itu ada Yoyok Amirudin yang meneliti tentang pendidikan karakter berbasis nilai-nilai aswaja.⁵ Ada juga Husnul Habib Sihombing dan Erianjoni yang meneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kota Padang, ia menyimpulkan bahwa terdapat empat nilai-nilai ASWAJA yang dimiliki oleh organisasi Gerakan Pemuda Ansor yaitu (1) Nilai Tawassuth (2) nilai Tawazun (3) Nilai Tasamuh (4) Nilai I'tidal. Penerapan nilai-nilai ASWAJA pada organisasi Gerakan Pemuda Ansor di Kota Padang dengan melakukan (a) Pelatihan Kepemimpinan Dasar (b) melakukan kegiatan majelis zikir dan shalawatan (c) kegiatan peduli umat (d) diskusi kerukunan umat.⁶ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat dalam pembahasan tentang cara penguatan aswaja an-Nahdliyah. Peneliti-peneliti sebelumnya tidak membahas bagaimana cara menguatkan nilai aswaja pada komunitas yang mereka teliti.

Pentingnya penanaman nilai-nilai ke-Aswajaan An Nahdliyyah di tengah dinamika masyarakat modern saat ini tidak dapat diabaikan. Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor), sebagai organisasi kepemudaan Nahdlatul Ulama (NU), memiliki peran strategis dalam menjaga dan menyebarkan ajaran Islam yang sesuai dengan paham ke-Aswajaan.⁷ Dalam konteks Diklat Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pungging, upaya penanaman nilai-nilai Aswaja An Nahdliyyah menjadi sangat relevan mengingat peran penting Ansor sebagai agen perubahan sosial dan pembentuk karakter generasi muda. Diklat GP Ansor Kecamatan Pungging bukan hanya sebagai wadah pengkaderan dan pembinaan kepengurusan organisasi, tetapi juga sebagai sarana utama untuk menanamkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai ke-Aswajaan An Nahdliyyah. Dalam kaitannya dengan QONUN ASASI BAB XII Pasal 31, yang menegaskan hak dan kewajiban setiap warga negara untuk menerima pengajaran, penyelenggaraan sistem pengajaran Islam yang diatur oleh undang-

⁴ Nurkilat Andiono, "PENGUATAN NILAI-NILAI ASWAJA ALA KIAI HASYIM ASYÄ™™ ARI DALAM PENDIDIKAN KONTRA-RADIKALISME," *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 17, no. 01 (2021): 39–64.

⁵ Amirudin, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja."

⁶ Husnul Habib Sihombing and Erianjoni Erianjoni, "Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Di Kota Padang," *Jurnal Perspektif* 1, no. 4 (2018): 17–21.

⁷ Muhamad Yamin, Nelson Nelson, and Bariyanto Bariyanto, "Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Kabupaten Kepahiang," *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 9, no. 2 (2020): 91–106.

undang menjadi suatu keharusan. Oleh karena itu, Diklat GP Ansor di Kecamatan Pungging menjadi platform yang strategis untuk memenuhi tuntutan hukum dan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia.

Melalui Diklat tersebut, GP Ansor Kecamatan Pungging memiliki peluang untuk menjelaskan konsep ke-Aswajaan secara menyeluruh, mencakup aqidah, fiqih, dan tasawuf. Penyampaian materi ini didasarkan pada dua paham utama aqidah, yakni Al Asy'ariyah dan Al Maturidiyah, serta prinsip-prinsip ajaran Islam yang menjadi dasar iman umat. Dalam implementasinya, Diklat tersebut menggandeng pemateri dan narasumber yang kompeten dalam bidang ke-Aswajaan, sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman yang mendalam. Selain itu, kegiatan formal dan non formal seperti shalawat, ngopi ke-Aswajaan, dan bakti sosial menjadi langkah konkret untuk memastikan bahwa nilai-nilai Aswaja An Nahdliyyah tidak hanya dipegang sebagai konsep, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip strategi penguatan penanaman Aswaja, seperti pujian dan hadiah, latihan, dan penegakan disiplin, yang secara bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif dan internalisasi nilai-nilai ke-Aswajaan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus⁸ untuk menggali dan menafsirkan fenomena penanaman ke-Aswajaan dalam Diklat Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pungging. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dengan ketua PAC, pemateri, dan guru, serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang upaya penanaman nilai-nilai ke-Aswajaan dalam kegiatan diklat. Proses analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan fokus pada menemukan pola, konfigurasi, dan makna dalam konteks penelitian. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan kepercayaan, termasuk memperpanjang keikutsertaan, serta menerapkan triangulasi sumber dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti Ketua PAC, pemateri, dan guru, untuk memastikan kekayaan dan keberagaman data yang diperoleh

Hasil Dan Pembahasan

⁸ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9.

Terdapat tiga prinsip dasar sebagai landasan atau pondasi umat Islam khususnya warga Nahdliyyin. Ketiga prinsip tersebut antara lain, aqidah, fiqih dan tasawuf. Aqidah memiliki 2 paham yang dianut setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw., yaitu Al Asy'ariyah dan Al Maturidiyah.⁹ Aqidah juga iman kita kepada enam iman yang harus kita yakini. Fiqih memiliki sumber hukum utama yakni Al Qur'an dan Hadits. Selama ini Al Qur'an tidak pernah bertambah atau berkurang, namun permasalahan-permasalahan semakin banyak bermunculan dan banyak versi sesuai perkembangan zaman. Maka dari itu dibutuhkan penggalan hukum (ijtihad) untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut dengan sumber hukum utama. Fiqih juga mengharuskan umat Islam memiliki dari salah satu empat madzhab yang sesuai dengan keyakinan masing-masing. Tasawuf tanpa fiqih adalah tersesat.¹⁰ Karena seseorang yang menjalankan perjalanan rohani tanpa fiqih maka dia bukan aswaja. Meski perjalanan rohani dibagi beberapa tahap atau tingkatan, semuanya akan sia-sia jika tanpa fiqih dan aqidah sesuai al-Ghazali, Junaid al-Baghdadi, juga Syekh Abdul Qadir al-Jailani. Karena pengajaran Islam terutama tentang ke-Aswajaan An Nahdliyyah mengajarkan *at-tawassuth* atau sikap tengah-tengah, *at-tawazun* atau seimbang dalam segala hal dan *al-i'tidal* atau tegak lurus. Selain mengajarkan tiga prinsip tersebut, Aswaja juga mengajarkan amalan sikap *tasamuh* atau toleransi.¹¹

Strategi Penguatan Penanaman Aswaja Pada Diklat Gerakan Pemuda Ansor

Pada tanggal 5-7 November 2021, dalam pelaksanaan Diklat, sahabat Nur Kholis menjadi pemateri yang menyampaikan materi tentang ke-Aswajaan. Dalam penjelasannya, beliau merinci pengertian aswaja, golongan aswaja, dan ajaran pokok aswaja. Sebagai dasar hukum, dikutiplah QONUN ASASI BAB XII Pasal 31 yang menyatakan hak dan kewajiban setiap warga negara untuk mendapatkan pengajaran, serta pemerintah diwajibkan menyelenggarakan sistem pengajaran Islam yang diatur oleh undang-undang. Ke-Aswajaan, singkatan dari Ahlussunnah Wal Jamaah, merupakan suatu aliran atau paham dalam Islam yang mengacu pada penafsiran dan praktik-praktik yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Pada kesempatan tersebut, sahabat Nur Kholis menjelaskan secara rinci tentang konsep ke-Aswajaan, menyoroti prinsip-prinsip utama yang menjadi

⁹ Anata Sulung Purwanto, Kamaruddin Kamaruddin, and Firdiansyah Alhabsyi, "Ahlussunnah Wal Jamaah the Majority of Muslims (Asy'ariyyah and Maturidiyyah)," in *Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies*, vol. 2, 2023, 59–63.

¹⁰ Lc Galih Maulana, "Antara Fiqih Dan Tasawuf," 2019.

¹¹ H A Zaki Mubarak, *Kontekstualisasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Berbagai Sendi Kehidupan* (zakimu. com, 2021).

pijakan ajaran ini. Golongan aswaja mencakup orang-orang yang mengikuti ajaran hlussunnah Wal Jamaah, dengan mengamalkan sunnah Rasulullah dan mengambil pedoman dari pemahaman para sahabat. Pemateri menekankan pentingnya pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam, sebagaimana dijelaskan dalam konsep ke-Aswajaan. Ajaran pokok ke-Aswajaan melibatkan keyakinan terhadap enam pilar iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir (qadha' dan qadar). Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap ajaran pokok yang menjadi dasar kepercayaan umat Islam yang mengikuti ke-Aswajaan.

Sebagai landasan hukum dalam konteks pendidikan agama Islam, QONUN ASASI BAB XII Pasal 31 yang disampaikan oleh sahabat Nur Kholis menegaskan hak dan kewajiban setiap warga negara untuk menerima pengajaran. Pemerintah, sesuai dengan pasal tersebut, diwajibkan menyelenggarakan sistem pengajaran Islam yang diatur oleh undang-undang. Dengan demikian, pembahasan tersebut menjadi relevan dengan tuntutan hukum dan kebijakan pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks ini juga, kutipan ayat Al-Qur'an dari Juz 4 Surat An-Nisa' Ayat 9 juga disampaikan, mengingatkan tentang tanggung jawab terhadap generasi penerus yang lemah. Peserta diklat diingatkan untuk bertaqwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar. Strategi penanaman Aswaja di GP Anshor dipaparkan oleh Nur Kholis sebagai berikut: 1) Diklat Formal GP Anshor PKD dan PKL: Melibatkan proses transfer pengetahuan melalui ceramah pemateri atau nasrasumber untuk memberikan pemahaman kepada anggota tentang Aswaja. Dilanjutkan dengan penugasan melalui berbagai agenda kegiatan GP Anshor, baik yang bersifat formal maupun insidental. 2) Ngopi Ke-Aswajaan atau Halaqoh Aswaja: Dilakukan secara tematik di GP Anshor, diadakan secara rutin, misalnya dua kali dalam sebulan. Pemateri diambil dari jajaran Rais Surya atau ustadz yang memiliki keahlian dalam ke-Aswajaan An-Nadhliyyah. 3) Konten Video di YouTube: Pembuatan konten video tentang Aswaja kebangsaan, ke-negaraan, dan ke-agamaan. Video tersebut di-share di group GP Anshor untuk menjangkau lebih banyak anggota. 4) Berziarah ke Makam Muassis Nahdlatul Ulama': Anggota GP Anshor diajak untuk berziarah ke makam Muassis Nahdlatul Ulama' sebagai bentuk penghormatan dan kecintaan terhadap tokoh yang berperan dalam keberlangsungan Nahdlatul Ulama'.

Gus Misbah Zainul Musthofa selaku ketua PAC Ansor Kecamatan Pungging menekankan strategi penguatan Aswaja dengan melebarkan sayap organisasi yang berlandaskan Aswaja An Nahdliyah. Upaya ini mencakup peningkatan jumlah kader penggerak Nahdlatul Ulama. Selain itu, Alfa Abhirama, sebagai kader Ansor yang terlibat dalam lembaga pendidikan, menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan ke-Aswajaan diintegrasikan dalam pembelajaran PAI, mencakup pengajaran shalawat, dzikir, dan amaliyah lainnya.

Penerapan Penguatan Aswaja An Nahdliyah di Diklat Gerakan Pemuda Ansor

Diklat GP Ansor adalah pengkaderan yang dilakukan GP Ansor untuk mengkader anggota ansor supaya paham atas berdirinya GP Ansor dan tujuannya. Diklat ini mencakup segala aspek termasuk ke-Aswajaan. Dimana dalam diklat tersebut peserta diberi materi searah dengan tingkat kader tersebut. Semakin tinggi tingkat kader maka semakin tinggi pula materi yang diperoleh. Selain materi yang diberikan saat diklat, peserta juga diberi tugas sepadan dengan posisi kader dalam organisasi GP Ansor.

Diklat dilakukan selama 3-5 hari tergantung jumlah peserta yang daftar dan wilayah organisasi itu berada. Dalam pelaksanaannya ada beberapa tingkat yaitu Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD), Pelatihan Kepemimpinan Lanjutan (PKL), dan Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN). Adapun tingkat selanjutnya dalam tingkat atau jabatan yang lebih tinggi seperti Latihan Instruktur I sampai Latihan Instruktur III. Materi yang diberikan pada PKD, PKL, dan PKN sama saja hanya terdapat pembahasan yang lebih tinggi dari setiap pelatihan. Sedangkan Latihan instruktur sudah mencapai materi keinstrukturan tingkat dasar sampai ahli untuk memfasilitasi pendidikan dan pelatihan pada PKD, PKL, PKN di luar materi ke-Banser-an.

Materi ke-Aswajaan disini sangat berperan penting karena sebagai dasar pengetahuan kader dalam menjalani kegiatan dalam organisasi dan menjalani kehidupan sehari-hari sebagai umat Islam yang *tawassuth, tawazun, tasamub* dan *i'tidal*. Penerapan penanaman Aswaja menurut Ketua Pimpinan Anak Cabang adalah dengan diadakannya kegiatan shalawat tiap ranting di setiap hari Kamis dan setiap sabtu pahing di MWCNU atau di ranting yang siap untuk ditempati acara tersebut. Kemudian ada diklat dan PKD di setiap 2 tahun sekali untuk memanager waktu, tenaga dan biaya. Ada juga ngopi sambil ngaji, maksudnya dalam acara tersebut ada narasumber yang dipanggil untuk menjelaskan

tema yang ditentukan oleh ketua acara tersebut. Ngopi ngaji itu bisa juga dihadirkan pemateri atau ustadz yang menguasai di bidang Aswaja An nahdliyyah.

Pemateri diklat ansor juga sepakat dengan pendapat yang dipaparkan oleh Ketua Pimpinan Anak Cabang diatas. Bahwasannya penerapan penanaman Aswaja sangat diperlukan dengan penugasan berdasarkan PD/PRT di tingkat masing - masing pencapaian pendidikan kader ansor. Jika masih di tingkat Dasar, lanjutan dan nasional maka kader tersebut bisa menerapkan sesuai materi yang diperoleh pada saat diklat seperti majelis dzikir dan shalawat, ziarah, kepemimpinan dan kebangsaan. Jika sudah pada tingkat instruktur, maka bisa dipastikan bahwa kader ansor tersebut dapat memimpin para kader dibawahnya. Dengan kata lain jika ada instruktur dalam kader tingkat dasar, lanjutan dan nasional, penerapan bisa dilaksanakan dengan baik dan benar karena saling membantu dan menopang satu sama lain.

Begitu juga dengan kader ansor yang mengajar di sekolah Mts Salafiyah Pungging. Pada hakikatnya GP Ansor adalah salah satu badan autonomi daripada NU yang menyamakan atau saling membantu dalam pemikiran aswaja. Sehingga kami sebagai kader ansor yang terjun pada lembaga sekolah bisa menyampaikan pemikiran tersebut kepada peserta didik secara pelan dan pasti dengan mengadakan atau mengajak peserta didik mengamalkan amaliyah - amaliyah seperti istighosah dan shalawat maulid diba' serta menyelipkan pemikiran ke-aswajaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Diklat GP Ansor Kecamatan Pungging merupakan tonggak pengkaderan yang tidak hanya mengajarkan struktur organisasi, tetapi juga menerapkan nilai-nilai ke-Aswajaan. Dalam Diklat ini, peserta menempuh berbagai tingkatan kepemimpinan dengan materi yang semakin kompleks. Ke-Aswajaan bukan hanya pelajaran, melainkan pondasi moral yang mencerminkan sikap hidup sehari-hari. Penerapan dilakukan melalui kegiatan rutin, seperti shalawat dan ngopi ngaji, yang melibatkan narasumber berkompeten. Pemahaman dan penerapan Aswaja menjadi panduan bagi kader Ansor di berbagai tingkatan, menciptakan kerangka kerja saling mendukung. Ini tidak hanya terbatas di organisasi Ansor, tetapi juga merembes ke lembaga pendidikan seperti Mts Salafiyah Pungging. Melalui Diklat, Ansor tidak hanya berkembang secara organisatoris, tetapi juga meneguhkan identitasnya dengan nilai-nilai keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis Strategi Penguatan Penanaman Aswaja An Nahdliyyah Berbasis Qanun Asasi KH Hasyim Asy'ari di Diklat Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pungging

Strategi adalah suatu rencana dasar yang menyeluruh yang diadopsi oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.¹² Dalam konteks penanaman nilai-nilai Aswaja, strategi dapat diartikan sebagai langkah-langkah taktis atau manuver yang dirancang untuk memberikan tekanan pada upaya pemberdayaan keislaman di kalangan anggota NU.¹³ Berdasarkan hasil penelitian, strategi penanaman Aswaja dalam diklat Gerakan Pemuda Ansor di Kecamatan Pungging melibatkan ceramah dari pemateri atau narasumber yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang Aswaja kepada anggota. Langkah selanjutnya dari strategi ini melibatkan penugasan kepada anggota melalui berbagai agenda kegiatan GP Ansor, baik yang bersifat formal maupun non formal. Dengan demikian, pemahaman yang diberikan melalui ceramah tidak hanya menjadi pengetahuan teoretis, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif anggota dalam berbagai kegiatan organisasi. Dalam hal ini, strategi tersebut mencakup pendekatan edukatif dan praktis, memastikan bahwa anggota tidak hanya memahami nilai-nilai Aswaja secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung tujuan keislaman.

Dalam GP Ansor Kecamatan Pungging, kegiatan formal diwujudkan melalui dua aspek utama, yaitu Pelatihan Kepemimpinan Dasar dan Pelatihan Kepemimpinan Lanjutan dalam Diklat GP Ansor Kecamatan Pungging. Dalam dua kegiatan ini, terjadi proses transfer pengetahuan yang mendalam. Selain itu, GP Ansor Kecamatan Pungging juga melibatkan anggotanya dalam kegiatan formal lainnya, seperti Rapat Kerja Anak Cabang (Rakerancab), yang bertujuan untuk membahas dan merumuskan langkah-langkah strategis organisasi. Di sisi lain, kegiatan non formal dalam GP Ansor Kecamatan Pungging dirancang untuk menciptakan suasana santai dan kebersamaan. Salah satu agenda non formal adalah "ngopi bareng" di gedung Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) atau masjid ranting yang bersedia menyelenggarakan kegiatan tersebut. Dalam agenda ini, dapat diundang pemateri dari jajaran Rais Surya atau ustadz yang memiliki

¹² Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu," *Warta Dharmawangsa*, no. 50 (2016).

¹³ Amin Ary Wibowo, E Nur Ma'mun, and Muslih Abdul Karim, "Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-Nilai Keaswajaan)," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 4–20.

keahlian dalam ke-Aswajaan An Nahdliyyah. Selain itu, GP Ansor Kecamatan Pungging juga mengadakan kegiatan non formal lainnya, seperti Majelis Dzikir dan Shalawat Rijalul Ansor (MDSRA), halal bi halal, dan ziarah makam Mu'assis Nahdlatul Ulama. Agenda-agenda ini tidak hanya menciptakan ikatan keagamaan dan kebersamaan di antara anggota, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mendalami nilai-nilai Aswaja melalui pengajaran dan praktik-praktik keagamaan yang bersifat informal. Dengan demikian, kombinasi kegiatan formal dan non formal ini menjadi suatu strategi yang komprehensif dalam penanaman dan penguatan nilai-nilai Aswaja di kalangan anggota GP Ansor. Dari apa yang diperoleh anggota ansor setelah mengikuti beberapa kegiatan penanaman aswaja baik formal maupun non formal diatas, kemudian para anggota ansor dapat mengamalkannya dalam berbagai bidang terutama bidang pendidikan dengan cara mengajarkan ilmu ke-Aswajaan kepada anak didik mereka masing - masing. Dengan menanamkan nilai-nilai ke-Aswajaan sejak dini diharapkan dapat membangun regenerasi yang memiliki sikap dan pola pikir.

Dalam konteks era modernisasi seperti sekarang, penanaman nilai-nilai Aswaja sesuai Al-Qur'an dan Sunnah perlu disampaikan dengan pendekatan yang dapat dimengerti agar penerapannya sesuai dengan ke-Aswajaan An Nahdliyyah.¹⁴ Organisasi berusaha melebarkan sayapnya dengan mengadakan pengkaderan dari tingkat ranting, salah satunya melalui kegiatan shalawat maulid dibaiyah dan bakti sosial (baksos). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menarik minat para kader baru agar dapat berkontribusi dalam mewujudkan regenerasi bangsa yang mengedepankan nilai-nilai tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal. Melalui kegiatan shalawat maulid, organisasi berupaya menggugah kecintaan dan spiritualitas anggota, sekaligus menyampaikan ajaran-ajaran keislaman secara lebih menyeluruh. Selain itu, baksos menjadi wadah untuk mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial dalam rangka meningkatkan kepedulian terhadap sesama. Pengkaderan dari tingkat ranting diharapkan dapat memberikan kesempatan pada para generasi muda untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi. Selain sebagai langkah regenerasi, upaya ini juga memiliki tujuan lebih luas, yaitu mencegah tergerusnya generasi muda oleh dampak negatif modernisasi dalam sikap dan pemikiran. Hal ini dilakukan agar organisasi mampu

¹⁴ Imam Khoirul Ulumuddin and Ali Martin, "Penguatan Dakwah Islam Aswaja Pada Generasi Muda Di Era Digital," *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 95–106.

menciptakan strategi inklusif yang tidak hanya memperkuat identitas ke-Aswajaan An Nahdliyyah, tetapi juga melibatkan generasi muda dalam upaya membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, keadilan, dan toleransi di tengah arus modernisasi yang terus berkembang.

Analisis Penerapan Penguatan Penanaman Aswaja An Nahdliyyah Berbasis Qanun Asasi KH Hasyim Asy'ari di Diklat Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Pungging

Berdasarkan teori yang dinyatakan oleh Khilmiyah, Farida bahwa ada bermacam-macam strategi yang umumnya diimplementasikan dalam rangka menanamkan suatu nilai. Di antaranya adalah dengan pujian dan hadiah, latihan, dan penegakan disiplin.¹⁵

a. Strategi pujian dan hadiah (*praise and reward*)

Strategi pujian dan hadiah didasarkan pada penguatan positif, yang bertujuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan ke aspek positif. Pendekatan ini melibatkan pemberian apresiasi dan insentif positif sebagai bentuk penguatan untuk mendorong tindakan atau perilaku yang diinginkan. Dengan memberikan pujian dan hadiah, tujuan utamanya adalah untuk memperkuat pola pikir positif dan memotivasi individu atau kelompok untuk terus berkomitmen pada perilaku atau pencapaian yang mendukung nilai-nilai yang diadvokasi. Penguatan positif ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan positif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Strategi latihkan (*define and drill*)

Strategi ini melibatkan para anggota untuk mengingat dan memahami serangkaian nilai kebaikan yang kemudian diartikan. Setiap anggota diminta untuk melakukan upaya aktif dalam mengingat dan memahami makna dari setiap nilai tersebut. Proses ini melibatkan percobaan dari setiap anggota untuk mengingat dengan jelas dan mendefinisikan nilai-nilai tersebut secara pribadi. Dengan melibatkan anggota dalam upaya ini, tujuan strategi adalah memperdalam pemahaman individu terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh organisasi, dan mendorong anggota untuk menginternalisasikan makna nilai-nilai kebaikan dalam setiap aspek kehidupan mereka

c. Strategi penegakan disiplin (*forced formality*)

¹⁵ Farida Khilmiyah, "Strategi Nyai Dalam Menanamkan Nilai-nilai Aswaja An Nahdliyyah Kepada Anggota Muslimat NU Ranting Medali Kec Puri Kab Mojokerto" (IAIN Kediri, 2023).

Strategi ini pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat kedisiplinan dan menerapkan kebiasaan rutin dalam pelaksanaan tindakan yang memegang nilai moral, seperti memberikan salam ketika bertemu dengan orang lain atau dikenal sebagai prinsip 4S (senyum, sapa, salam, dan salim). Pendekatan ini mengedepankan disiplin sebagai landasan utama, dengan mendorong praktik-praktik moral sehari-hari melalui pembiasaan yang konsisten. Melalui penerapan prinsip-prinsip seperti memberikan senyuman, sapaan, salam, dan salim, strategi ini memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai moral dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari anggota. Dengan demikian, upaya ini berfokus pada pembentukan kebiasaan positif yang mencerminkan nilai-nilai moral yang diinginkan oleh organisasi.¹⁶

Implementasi penguatan penanaman Aswaja An Nahdliyyah terwujud melalui berbagai acara dan kegiatan yang diinisiasi oleh kader Ansor kecamatan Pungging, baik di tingkat PAC maupun ranting. Salah satu bentuk kegiatan yang menjadi fokus adalah acara shalawat yang rutin diadakan di setiap ranting, seperti Maulid Dibaiyah yang dihelat setiap hari Kamis. Selain itu, upaya penguatan ini juga tercermin melalui kegiatan bakti sosial (baksos) yang diorganisir setiap dua minggu sekali oleh kader Ansor di berbagai tingkat, mengindikasikan komitmen mereka dalam berkontribusi positif terhadap masyarakat. Majelis dzikir dan shalawat yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali pada hari Sabtu pahing di tingkat ranting, secara bergantian, juga menjadi bagian integral dari upaya penguatan ini.

Dengan menggelar rangkaian kegiatan ini, kader Ansor berusaha menciptakan kehadiran yang aktif dan konsisten dalam menanamkan nilai-nilai Aswaja An Nahdliyyah di lingkungan setempat. Keberlanjutan acara shalawat, baksos, dan majelis dzikir mencerminkan keseriusan dalam memperkokoh dan menyebarluaskan pemahaman serta praktik nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, upaya penguatan penanaman Aswaja An Nahdliyyah tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga terwujud melalui aksi nyata yang membentuk dan memperkuat identitas keagamaan di kalangan anggota Ansor.

¹⁶ Yunita Ika Sari, "Pengaruh Program 4S (Salam, Sapa, Senyum, Santun) Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 1 Galis Pamekasan" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021).

Dalam aspek kegiatan formal, terdapat dua acara utama, yakni Diklat dan Pelatihan Kepemimpinan Dasar (PKD) yang diadakan setiap dua tahun sekali. Tempat penyelenggaraan kegiatan ini ditentukan di tingkat kecamatan atau lokasi lain yang telah disetujui oleh ketua Pimpinan Anak Cabang. Manajemen waktu, tenaga, dan biaya menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dalam Diklat dan PKD, berbagai materi disampaikan kepada peserta, mencakup aspek ke-Aswajaan, ke-NU-an, kepemimpinan, kebangsaan, manajemen organisasi, analisis politik, intelijen, dan topik lainnya yang relevan. Tujuan dari materi-materi ini adalah memberikan pemahaman mendalam dan pengetahuan yang komprehensif kepada peserta dalam berbagai aspek kehidupan dan organisasi.

Selain kegiatan formal tersebut, ada juga kegiatan ngopi ngaji yang diorganisir. Dalam kegiatan ini, peserta diajak untuk ngopi (ngobrol santai) sambil melakukan ngaji (membaca atau mempelajari) materi-materi keagamaan, terutama terkait dengan aspek ke-Aswajaan. Pemateri atau narasumber yang diundang untuk kegiatan ini dipilih berdasarkan pemahaman dan keahliannya dalam materi keagamaan, sehingga diskusi menjadi lebih mendalam dan bermakna. Dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan formal ini, organisasi tidak hanya menyediakan platform untuk pembelajaran dan pengembangan anggotanya, tetapi juga memastikan bahwa pemahaman nilai-nilai Aswaja dan NU ditanamkan secara mendalam dan berkelanjutan dalam kehidupan dan kepemimpinan mereka.

Ada juga penugasan oleh kader dasar, lanjutan dan nasional untuk melakukan apa yang telah diperoleh dari diklat dan PKD/PKL/PKN di ranting masing-masing atau di PAC. Setelah mengikuti Diklat dan PKD/PKL/PKN, kader diberi penugasan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari di ranting atau PAC masing-masing. Instruktur tingkat pertama hingga ketiga juga dapat diberi penugasan untuk mendampingi kader dasar dan lanjutan, memastikan bahwa tugas-tugas mereka sesuai dengan arahan yang diberikan oleh Ketua PAC atau Instruktur.

Dalam konteks lembaga pendidikan, kader Ansor yang bekerja di bidang pendidikan juga melakukan pendekatan serupa. Mereka menyelipkan materi ke-Aswajaan yang mereka peroleh dari Diklat, PKD, PKL, atau PKN kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menyebarkan dan memperkuat nilai-nilai Aswaja di lingkungan pendidikan. Selain itu, penerapan amaliyah Aswaja seperti istighotsah dan shalawat banjari juga menjadi

bagian dari upaya tersebut. Amaliyah ini tidak hanya dijalankan dalam konteks organisasi, tetapi juga diintegrasikan dalam suasana belajar di lembaga pendidikan. Dengan demikian, upaya ini mencerminkan komitmen penuh kader Ansor dalam menanamkan nilai-nilai Aswaja tidak hanya dalam organisasi mereka, tetapi juga di berbagai sektor, termasuk lembaga pendidikan.

Seluruh implementasi yang telah dijelaskan di atas, pada dasarnya bertujuan untuk mencapai keselarasan pemikiran antara GP Ansor dan NU dari level paling akar rumput sampai elitnya. Penerapan nilai-nilai ke-Aswajaan An Nahdliyyah dalam konteks pendidikan merupakan strategi untuk membentuk generasi penerus dari GP Ansor dan NU. Generasi ini diharapkan dapat melanjutkan misi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sekaligus meneruskan tradisi menanamkan nilai-nilai ke-Aswajaan An Nahdliyyah pada generasi muda. Lebih dari sekadar melibatkan anggota dalam kegiatan formal dan informal, upaya ini menjadi pondasi untuk menyelaraskan pikiran dan pandangan mereka dalam menghadapi berbagai dinamika dan tantangan modern. Tujuan utama dari penerapan ini adalah membentuk generasi yang tidak hanya terampil dan berkualitas, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat terhadap ke-Aswajaan An Nahdliyyah. Dengan demikian, organisasi tidak hanya melaksanakan peran dalam menjaga keutuhan negara, tetapi juga menjadi pengawal dan pembawa estafet nilai-nilai keagamaan yang dipegang teguh oleh GP Ansor dan NU kepada generasi penerus.

Kesimpulan dan Saran

Secara keseluruhan, GP Ansor menjalankan berbagai strategi penanaman nilai-nilai ke-Aswajaan An Nahdliyyah dengan melibatkan anggotanya dalam kegiatan formal seperti Diklat, PKD, dan kegiatan formal lainnya. Penugasan kepada kader dari tingkat dasar hingga nasional untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan di tingkat ranting atau PAC menunjukkan komitmen mereka untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Di sektor pendidikan, kader Ansor yang terlibat dalam lembaga pendidikan memainkan peran kunci dengan menyelipkan materi ke-Aswajaan dalam kurikulum dan mengamalkan praktik amaliyah seperti istighotsah dan shalawat banjari. Semua ini bertujuan untuk menyamakan pemikiran antara GP Ansor dan NU, menciptakan generasi penerus yang tidak hanya memiliki keahlian praktis, tetapi juga kuat

dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ke-Aswajaan An Nahdliyyah, menjadi pondasi utama untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Referensi

- Amirudin, Yoyok. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 2, no. 2 (2019): 109–20.
- Andiono, Nurkilat. "PENGUATAN NILAI-NILAI ASWAJA ALA KIAI HASYIM ASYÂ€™™ ARI DALAM PENDIDIKAN KONTRA-RADIKALISME." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 17, no. 01 (2021): 39–64.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9.
- Asy'ari, K H Muhammad Hasyim. *Risalah Aswaja: Dari Pemikiran, Doktrin Hingga Model Ideal Gerakan Keagamaan*. Ar-Ruzz Yogyakarta, 2015.
- Dakhi, Yohannes. "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu." *Warta Dharmawangsa*, no. 50 (2016).
- Galih Maulana, Lc. "Antara Fiqih Dan Tasawuf," 2019.
- Khilmiyah, Farida. "Strategi Nyai Dalam Menanamkan Nilai Nilai Aswaja An Nahdliyyah Kepada Anggota Muslimat NU Ranting Medali Kec Puri Kab Mojokerto." IAIN Kediri, 2023.
- Mubarak, H A Zaki. *Kontekstualisasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Berbagai Sendi Kehidupan*. zakimu. com, 2021.
- Purwanto, Anata Sulung, Kamaruddin Kamaruddin, and Firdiansyah Alhabsyi. "Ahlussunnah Wal Jamaah the Majority of Muslims (Asy'ariyyah and Maturidiyyah)." In *Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies*, 2:59–63, 2023.
- Sari, Yunita Ika. "Pengaruh Program 4S (Salam, Sapa, Senyum, Santun) Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 1 Galis Pamekasan." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021.
- Sihombing, Husnul Habib, and Erianjoni Erianjoni. "Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Di Kota Padang." *Jurnal Perspektif* 1, no. 4 (2018): 17–21.

- Ulumuddin, Imam Khoirul, and Ali Martin. “Penguatan Dakwah Islam Aswaja Pada Generasi Muda Di Era Digital.” *Kijab: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 95–106.
- Wachdah, Nikita. “Pendidikan Karakter Menurut Paham Ahlussunnah Wal Jama’ah: Perspektif Nahdlatul ‘Ulama.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.
- Wibowo, Amin Ary, E Nur Ma’mun, and Muslih Abdul Karim. “Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Aswaja (Studi Analisis Aktivasi Nilai-Nilai Keaswajaan).” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 4–20.
- Yamin, Muhamad, Nelson Nelson, and Bariyanto Bariyanto. “Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Kabupaten Kepahiang.” *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 9, no. 2 (2020): 91–106.